

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN AKTIVITAS, PERILAKU, DAN HASIL BELAJAR MATERI PERISTIWA ALAM MELALUI MODEL *GUIDE INQUIRY* PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SDN REJOSARI 03 SEMARANG

Joko Susanto

SDN Rejosari 03 Kota Semarang
jokosusanto170384@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di SDN Rejosari 03 Kota Semarang masih berlangsung satu arah, perilaku siswa kurang, dan nilai ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 75% dari jumlah siswa. Penyebabnya pembelajaran berpusat pada guru dan belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan aktivitas, perilaku, dan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model *guide inquiry*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas, perilaku, dan hasil belajar peristiwa alam kelas V melalui *guide inquiry*. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas V SDN Rejosari 03 Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Instrumen terdiri atas lembar pengamatan, lembar hasil belajar. Teknik analisis data secara deskriptif persentase dan uji peningkatan menggunakan N-gain. Peningkatan aktivitas siswa yaitu 74% menjadi 88%, perilaku siswa dari 69% menjadi 87%, dan hasil belajar siswa dari 70% menjadi 100%. Pembelajaran IPA dengan pendekatan *guide inquiry* terbukti meningkat. Seyogyanya peneliti atau guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya model *guide inquiry*.

Kata kunci: Aktivitas, Perilaku, Hasil Belajar, *Guide Inquiry*.

Abstract

The learning in Rejosari 03 elementary school Semarang city still going one way, low student behavior, and the value of learning outcomes classically not yet reached 75% of students. The cause of teacher centered learning and not yet used learning model according to the learning material. The matter of this research was how to improved

the activities, behavior and learning result of the students after given the learning with guide inquiry model. The purpose of this research was to describe of improved the activities, behavior, and learning result material of natural phenomenon in fifth graders through guide inquiry model. The research used a classroom action research. The subjects of this research were all fifth graders in rejosari 03 elementary school semarang city at academic year 2016/2017. The instruments consist of observation and learning result sheets. Data analysis techniques was descriptive percentage and N-gain test. The improved of students activities was 74% become 88%, the students behavior of 69% become 87% and learning result of 70% become 100%. The learning of science with guide inquiry model proven improved. Obviously, researcher or teacher can applied learning model according to the material was learning example guide inquiry model.

Keywords: *Activities, Behavior, Learning Result, Guide Inquiry*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA perlu dikemas dengan baik untuk meningkatkan aktivitas, perilaku, dan hasil belajar siswa. Melalui observasi awal di SDN Rejosari 03 pada kelas V tahun pelajaran 2016/2017 semester I diperoleh data yang menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran masih berlangsung satu arah dan aktivitas siswa masih dibawah ketuntasan minimal. Hal itu disebabkan dalam pembelajaran metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan penuturan guru kelas VI SDN Rejosari 03 menunjukkan hal- hal yang kurang diinginkan, yaitu kurangnya perilaku atau karakter siswa dalam pembelajaran tentang kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun data awal perilaku siswa dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Data Awal Perilaku Siswa

No.	Perilaku	Jumlah siswa	Persentase
1	Kerja keras	18	66 %
2	Peduli lingkungan	17	62 %
3	Peduli sosial	17	62 %
4	Tanggung jawab	16	59 %

Sumber: Hasil observasi pembelajaran

Berdasarkan data awal hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang dibuat standar minimal guru kelas V yaitu nilai KKM 65 dan ketuntasan klasikal 75%. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa baru didapat oleh 12 siswa dari jumlah 27 siswa.

Berdasarkan data awal, belum tuntasnya atau belum tercapainya aktivitas, perilaku, dan hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu diperlukan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan tentang peristiwa alam. Diharapkan dengan model pembelajaran yang sesuai tersebut aktivitas, perilaku, dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat, variatif, kreatif, dan tuntas. Alternatif metode atau model pembelajaran yang dapat peneliti berikan adalah dengan model *guide inquiry*.

Penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan intelektual siswa. Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Dahar (1989:154), tingkat perkembangan intelektual anak Sekolah Dasar (SD) berada pada tingkat perkembangan Operasional Konkret. Pada tahap ini siswa dapat melakukan operasional-operasional logis apabila masalah yang dihadapi adalah masalah-masalah konkret. Anak belum dapat menghadapi masalah-masalah yang bersifat abstrak.

Dengan model inkuiri terbimbing ini aktivitas siswa akan lebih meningkat karena dalam pembelajaran inkuiri lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas sendiri dalam menemukan solusi dalam permasalahan yang ada. Sardiman (2010:96) memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah siswa itu sendiri. Dengan demikian aktivitas siswa yang baik akan menentukan perilaku siswa yang baik pula begitu pula hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model *guide inquiry*?, (2) bagaimana perubahan perilaku siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model *guide inquiry*? dan (3) bagaimana peningkatan hasil belajar materi peristiwa alam setelah diberikan pembelajaran dengan model *guide inquiry*?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model *guide inquiry*, mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model *guide inquiry*, dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi peristiwa alam setelah diberikan pembelajaran dengan model *guide inquiry*.

Manfaat penelitian ini adalah (1) memberikan pemahaman tentang konsep materi pelajaran peristiwa alam dan dapat meningkatkan aktivitas, perilaku, dan hasil belajar IPA, (2) memberikan informasi dan pengalaman empirik tentang pembelajaran materi peristiwa alam dan memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa melakukan inovasi pembelajaran IPA, dan (3) memberikan informasi tentang pengalaman pembelajaran materi peristiwa alam yang dapat digunakan untuk memberikan motivasi dan dorongan dalam melakukan supervisi akademik kepada para gurunya.

KAJIAN PUSTAKA

Perlunya Aktivitas dalam Belajar

Sardiman (2010:96) memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah siswa itu sendiri, sedang guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Pendapat Sardiman sangat jelas bahwa dalam kegiatan belajar siswa harus aktif berbuat karena dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berjalan dengan baik.

Nasution (2004:88) mengatakan pengajaran modern mengutamakan aktivitas siswa. Pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal apabila siswa mempunyai aktivitas yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan keaktifan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru dengan dilandasi pengetahuan awal yang telah dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas agar siswa dapat belajar secara optimal maka siswa perlu mengkonstruksi secara aktif terhadap pengetahuan baru yang ada dengan didukung pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan situasi tempat berlangsungnya proses

pembelajaran. Pengkonstruksian pengetahuan secara aktif dapat dilakukan dengan diskusi kelompok.

Perilaku atau Karakter Siswa

Menurut Yahya Khan (2010:1), karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Karakter juga diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian (Najib Sulhan, 2010:1). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Kemdiknas, 2010:8).

Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang diamati dalam penelitian ini meliputi kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Secara rinci dideskripsikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter

NILAI	DESKRIPSI
1. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
3. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
4. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Kemdiknas, 2010 : 9 -10)

Keterkaitan antara inkuiri dengan karakter siswa dalam pembelajaran adalah bahwa inkuiri memberi kesempatan kepada siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang diperoleh. Keterlibatan siswa secara aktif tersebut akan membentuk karakter siswa dalam perilaku belajar.

Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*)

Sund dan Trowbridge (1973) mengemukakan tiga macam metode inkuiri sebagai berikut:

- a. Inkuiri terpimpin (*Guide inquiry*); peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode inkuiri, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas.

- b. Inkuiri bebas (*free inquiry*), peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki.
- c. Inkuiri bebas yang dimodifikasi, guru memberikan permasalahan atau problem dan peserta didik diminta memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

Tahapan pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak seperti dikutip oleh Trianto (2007:141) pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahap Pembelajaran Inkuiri

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi, masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok
2. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis.
3. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Suryosubroto (2002), menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan pembelajaran inkuiri antara lain: 1) membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, 2) membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan. Kelemahan inkuiri menurut Suryosubroto (2002) adalah sebagai berikut: 1) dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini, 2) pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.

Hasil Belajar

Penelitian oleh Akhyani, dkk., (2008), menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium pada topik kesetimbangan kimia, dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Penguasaan konsep yang diperoleh siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karakter siswa, pembelajaran inkuiri, dan hasil belajar saling berkaitan. Karakter siswa dalam belajar akan terbentuk

melalui pembelajaran inkuiri yang memberi kesempatan kepada siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang diperoleh sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Hasil belajar seorang siswa dikatakan tuntas apabila siswa menguasai sedikitnya 65% materi yang diberikan atau telah memperoleh nilai tes hasil belajar lebih dari atau sama dengan 65. Sedangkan dikatakan tuntas secara klasikal apabila banyak siswa yang tuntas mencapai KKM dalam kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 85%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejosari 03 UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Subjek penelitian adalah aktivitas, perilaku, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Rejosari 03 berjumlah 27 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Data penelitian ini adalah data pelaksanaan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran peristiwa alam dan data hasil yaitu data tentang hasil pelaksanaan pembelajaran peristiwa alam melalui *guide inquiry*. Adapun dipilihnya SDN Rejosari 03 UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Timur sebagai lokasi penelitian didasarkan pertimbangan bahwa dalam daftar nilai siswa berkenaan dengan pembelajaran peristiwa alam masih belum maksimal yaitu rata-rata nilai dari 27 siswa baru mencapai 61,4.

Rancangan penelitian tindakan kelas mengacu pada model yang dikembangkan oleh Hopkins (Suharsimi Arikunto 2006, Zainal Aqib 2007) yang terdiri atas berbagai kegiatan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Cara pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Sedangkan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan lembar observasi aktivitas, perilaku, dan lembar soal tes.

Teknik analisis data dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase, dengan rumus:

$$NP = \frac{\sum N}{S} 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase

$\sum N$: Jumlah nilai yang diperoleh siswa

S : Jumlah Siswa

Hasil perhitungan nilai siswa ini kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II, kemudian dihitung persentase peningkatan nilai setiap aspek pada siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran peristiwa alam.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas, perilaku, dan hasil belajar siswa dengan sekurang-kurangnya seluruh siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar 75%. Dalam BNSP (2006) ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100 % dengan batas kriteria ideal minimum 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tes awal yang dilaksanakan pada ulangan umum semester I diperoleh nilai IPA rata-rata 61,4 dapat dijadikan dasar situasi dan kondisi pembelajaran IPA siswa SD Negeri Rejosari 03 pada tahun pelajaran 2016/2017 yang sebenarnya.

Hasil Tes Siklus I dan II

Aktivitas Siswa Siklus I

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69% pada RPP 1, 74% pada RPP 2 dan 81% pada RPP 3. Aktivitas siswa pada proses kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Siswa Belajar Alarm Banjir



Gambar 2 Siswa Mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa

Aktivitas Siswa Siklus II

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II 84% pada RPP 1, 88% pada RPP 2, dan 93% pada RPP 3. Adanya peningkatan pencapaian aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan dapat dikatakan efektif.

Aktivitas siswa pada proses kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Siswa Melaksanakan Pembelajaran



Gambar 4 Guru Membimbing Siswa

Perilaku Siswa Siklus I

Pada siklus I karakter/perilaku siswa kerja keras yang aktif sebesar 77%, sedangkan sisanya 23% dari jumlah siswa yang tidak aktif. Untuk aspek peduli lingkungan yang aktif sebanyak 17 siswa atau 63%, sedangkan sisanya sebesar 10 siswa atau 27% tidak aktif. Untuk aspek peduli sosial sebesar 18 siswa atau 67%, sedangkan siswa yang kurang memiliki peduli sosial sebesar 9 siswa atau 33%. Untuk aspek tanggung jawab yang aktif sebanyak 19 siswa atau sebesar 70%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 8 siswa atau sebesar 30%.

Perilaku Siswa Siklus II

Pada siklus II karakter/perilaku siswa kerja keras yang aktif sebesar 25 siswa atau 93%, sedangkan sisanya 7% dari jumlah siswa yang tidak aktif. Untuk aspek peduli lingkungan yang aktif sebanyak 22 siswa atau 81%, sedangkan sisanya sebesar 5 siswa atau 19% tidak aktif. Untuk aspek peduli sosial sebesar 23 siswa atau 85%, sedangkan siswa yang kurang memiliki peduli sosial sebesar 4 siswa atau 15%. Untuk aspek tanggung jawab yang aktif sebanyak 24 siswa atau sebesar 89%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 3 siswa atau sebesar 11%.

Analisis Deskripsi Persentase Hasil Belajar Siswa

Siklus I

Siklus I didapat rata-rata nilai sebesar 70,5 dengan ketuntasan siswa sebesar 67% (18 siswa) dan yang tidak tuntas sebesar 33% (9 siswa). Dengan demikian pembelajaran siswa pada siklus I mengalami peningkatan 22,6% atau peningkatan rata-rata kelas sebesar 9,1.

Siklus II

Siklus II didapat rata-rata nilai sebesar 85,7 dengan ketuntasan siswa sebesar 100% (27 siswa). Dengan demikian pembelajaran siswa pada siklus II mengalami peningkatan 55,6% atau peningkatan rata-rata kelas sebesar 24,3.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas Siswa antara Siklus I dan II

Hasil penelitian dengan menggunakan perangkat pembelajaran peristiwa alam dengan pendekatan *guide inquiry* menunjukkan peningkatan pencapaian aktivitas siswa berkaitan dengan nilai karakter kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase rata-rata aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran seperti tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

Aktivitas Siswa Siklus I	Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan I : 69%	Pertemuan I : 84%
Pertemuan II : 74%	Pertemuan II : 88%

Berdasarkan Tabel 4 aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata dari aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69% pada RPP 1 dan 74% pada RPP 2 sedangkan siklus II meningkat menjadi 84% pada RPP 1 dan 88% pada RPP 2. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan model pembelajaran *guide inquiry* memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar misalnya melalui kegiatan observasi, diskusi, presentasi, dan menemukan dampak bencana alam.

Hal tersebut sesuai hasil penelitian Anwar tahun 2011 dimana melalui pembelajaran inkuiri dapat menunjukkan keberhasilan peningkatan pencapaian aktivitas siswa melalui keterampilan proses dan hasil belajar siswa.

Perilaku atau Karakter Siswa Siklus I dan II

Perilaku siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut tampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Perilaku atau Karakter Siswa Siklus I dan II

No	Perilaku Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Kerja keras	77%	93%
2	Peduli lingkungan	63%	81%
3	Peduli social	67%	85%
4	Tanggung jawab	70%	89%
	Rata-Rata	69%	87%

Berdasarkan Tabel 5 pada siklus I karakter/perilaku siswa kerja keras yang aktif sebesar 77%, sedangkan sisanya 23% dari jumlah siswa yang tidak aktif. Untuk aspek peduli lingkungan yang aktif sebanyak 17 siswa atau 63%, sedangkan sisanya sebesar 10

siswa atau 27% tidak aktif. Untuk aspek peduli sosial sebesar 18 siswa atau 67%, sedangkan siswa yang kurang memiliki peduli sosial sebesar 9 siswa atau 33%. Untuk aspek tanggung jawab yang aktif sebanyak 19 siswa atau sebesar 70%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 8 siswa atau sebesar 30%.

Pada siklus II karakter/perilaku siswa kerja keras yang aktif sebesar 25 siswa atau 93%, sedangkan sisanya 7% dari jumlah siswa yang tidak aktif. Untuk aspek peduli lingkungan yang aktif sebanyak 22 siswa atau 81%, sedangkan sisanya sebesar 5 siswa atau 19% tidak aktif. Untuk aspek peduli sosial sebesar 23 siswa atau 85%, sedangkan siswa yang kurang memiliki peduli sosial sebesar 4 siswa atau 15%. Untuk aspek tanggung jawab yang aktif sebanyak 24 siswa atau sebesar 89%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 3 siswa atau sebesar 11%.

Hasil Belajar Siswa

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan *guide inquiry* selain berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas dan perilaku juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran *guide inquiry* apabila dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi pada penelitian ini yaitu seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	70,5	85,7
Tuntas	19 (70%)	27(100%)
Tidak tuntas	8 (30%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 4.9 rata-rata hasil belajar siklus I 70,5 dan siklus II menjadi 85,7 dengan ketuntasan siklus I 70% (19 siswa) dan 100% (27 siswa) pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga semakin tinggi aktivitas dan perilaku dalam pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Hal ini sesuai penelitian Akhyani, dkk., (2008), bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Penguasaan konsep yang diperoleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, simpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) pembelajaran dengan menggunakan model *guide inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Rejosari 03 pada pembelajaran IPA materi peristiwa alam. Peningkatan aktivitas siswa tersebut yaitu dari 74% pada siklus I meningkat menjadi 88% pada siklus II, (2) pembelajaran melalui model *guide inquiry* dapat meningkatkan perilaku siswa dari 69% pada siklus I meningkat menjadi 87% pada siklus II, dan (3) Ketuntasan hasil belajar siswa dengan pembelajaran model *guide inquiry* mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 70% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena pada pembelajaran model *guide inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai konsep sendiri. Dengan siswa menguasai konsep sendiri maka hasil belajar siswa pun juga dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru seyogyanya menggunakan model/metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga aktivitas, perilaku, dan hasil belajar siswa dapat meningkat, (2) hendaknya para peneliti dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya seperti model *guide inquiry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyani, A., Wahyu Supandi, dan Agus Setiabudi. 2008. "Model Pembelajaran Kesetimbangan Kimia Berbasis Inkuiri Laboratorium untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 2 (1): 99-110. Bandung: UPI.
- Anwar K. 2011. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Massa Jenis Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses." *Tesis*. Semarang: PPs UNNES.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, W.R. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2007. *Materi Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam (Landasan Teori dalam pengembangan Metode Pengajaran)*. Jakarta: Dikdasmen
- Dirgantara, Y., Sri Redjeki dan Agus Setiawan. 2008. Model Pembelajaran Laboratorium Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa MTS pada Pokok Bahasan Kalor. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 2 (1): 87-97. Bandung: UPI
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Mendongkrak Kualitaas Pendidikan*. Semarang : Pelangi Publising.
- Koesoema, D. 2010. *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : PT Gramedia.
- Mariana, IMA. & Praginda,W. 2009. *Hakikat IPA Dan Pendidikan IPA*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- [Roehrig, G; Luft, J.](#) 2004. Constraints Experienced by Beginning Secondary Science Teachers in Implementing Scientific Inkuiri Lessons. *International Journal of Science Education*, 26(1): 3-24 [diakses 10-2-11].
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulhan, N. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter. Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*. Surabaya : PT JePe Press Media Utama.
- Suryati. 2011. Pengembangan perangkat pembelajaran materi ekosistem berbasis *outdoor guided inquiry* di SMA. *Tesis*. Semarang: PPs UNNES.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme* . Jakarta : Prestasi Pustaka.